Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 9, No. 2, Desember 2009 (85-92)

JPTM
http://journal.unnes.ac.id

PROSPEK JURUSAN MESIN DALAM PILIHAN VOKASI SISWA SMP

(THE PROSPECT OF MECHANICAL DEPARTMENT IN VOCATIONAL CHOICES OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS)

Muhammad Yahya
Email: yahyapto@yahoo.co.id, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penanaman nilai kerja terhadap pilihan vokasi siswa, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan metode Ex-post facto yaitu suatu model yang menerapkan intervensi terhadap pembelajaran berupa pengintegrasian pendidikan nilai kerja menggunakan cerita sukses. Sampel penelitian terdiri dari 280 siswa SMP dari 4 sekolah yang menjalankan program muatan lokal keterampilan. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Anava 1 jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada 31 jenis variasi pilihan vokasi yang diminati responden, (2) prospek jurusan mesin bergeser ke bidang otomotif, (3) pilihan vokasi yang diminati, mulai dari yang tertinggi, yaitu: otomotif 10%, mesin 8.2%, boga/makanan 5,7%, komputer 4,3%, perhotelan 3,9%, elektronika dan tata busana masing-masing 3,2%, desain grafis 2,9%, listrik 2,5%, pariwisata 1,8%, music dan kecantikan masing-masing 1,4% dan sisanya kurang dari 1%, dan (4) faktor yang mempengaruhi pilihan minat kejuruan responden secara siganifikan adalah jenis sekolah, jender, dan variasi pekerjaan ibu.

Kata kunci: Penanaman nilai kerja, pilihan vokasi, program mulok, variasi pilihan

Abstract

The objective of this research is to find out the relation between working ethos investment toward vocational choices of students and the factors affecting. This research uses Ex-Post Facto method; the method applying intervention toward learning in the form of educational integration of working ethos using successful story. The sample of this research consists of 280 junior high school students from four different schools that conduct local content subject of skill. The data is collected using questionnaire and documentation. Data analyzed uses descriptive statistics and One Track Anava. The result of the research shows: (1) there are 31 types of vocational choices liked by respondents, (2) the prospect of mechanical department changes and moves to automotive field, (3) the order of attractive vocational choices is automotive field about 10%, mechanical field about 8,2%, culinary field about 5,7%, computer about 4,3%, hospitality about 3,9%, each electricity and fashion about 3,2%, graphical design about 2,9%, electricity about 2,5%, tourism about 1,8%, each music and beauty field about 1,4% and the rest is less than 1% and (4) the factors affecting vocational interests and choices of the respondents significantly are type of the school, gender, and variety of mother job.

Keywords: working ethos investment, vocational choices, local content program, choice variety

PENDAHULUAN

Penanaman nilai kerja adalah pemberian pemahaman tentang esensi dasar mengapa orang perlu bekerja, aneka bidang pekerjaan, cara bekerja, apa yang dihasilkan dan untuk apa? Penanaman nilai tersebut perlu dilakukan sejak dini pada pendidikan dasar, agar etos kerja, minat dan kecintaan pada bidang tertentu dalam dunia kerja dapat tumbuh sesuai bakat dan minatnya sejak dini. Menurut Siskandar (2006) faktor potensi bakat, minat sangat perlu dipertimbangkan bagi lulusan SMP dalam melanjutkan pendidikan ke SMU atau SMK, jika salah pilih sangat berisiko menjadi penganggur, untuk itu pemerintah sudah mengantisipasi penjaringan bakat minat sebelum ujian SMP dan menaikkan kriteria lulusan untuk mendongkrak mutu lulusan dan menghindari pengangguran (Kompas, 2007, tanggal 3 Otober, 200 6). Selanjutnya William & Irwin (1973:183) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang minat individu akan sangat bermanfaat bagi guru kelas dan konselor dalam hubungannya dengan rencana-rencana kejuruan siswa, dan bagi individu membantu dia mempertimbangkan profesi dan bidang kejuruan yang mungkin telah ia pikirkan. Olehnya itu upaya-upaya pemberian informasi-informasi tentang bidang kerja perlu diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan, agar peserta didik dapat menangkap bidang-bidang kerja yang dirasakan sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Menurut Super (1957:56) pilihan bidang keahlian hakekatnya adalah proses perpaduan antara kebutuhan-kebutuhan, sumber-sumber pribadi individu, tuntutan ekonomi dan kondisi sosial budaya. Faktor budaya yang melekat pada diri siswa ikut berpengaruh terhadap minat pilihan kejuruan yang sesuai dengan realita kehidupan dilingkungannya. London (1973:74) mengemukakan bahwa pilihan bidang keahlian merupakan perpaduan antara minat, kemampuan, nilai-nilai, peluang-peluang dan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam realita kehidupan.

Memilih pekerjaan atau bidang keahlian (*vocational choice*) dimasa depan merupakan suau proses dalam diri seseorang yang mesti dilalui sehingga perlu mendapatkan perhatian. Menurut Dworetzky (1987:498) memikirkan pilihan pekerjaan atau bidang pekerjaan yang diidamkan

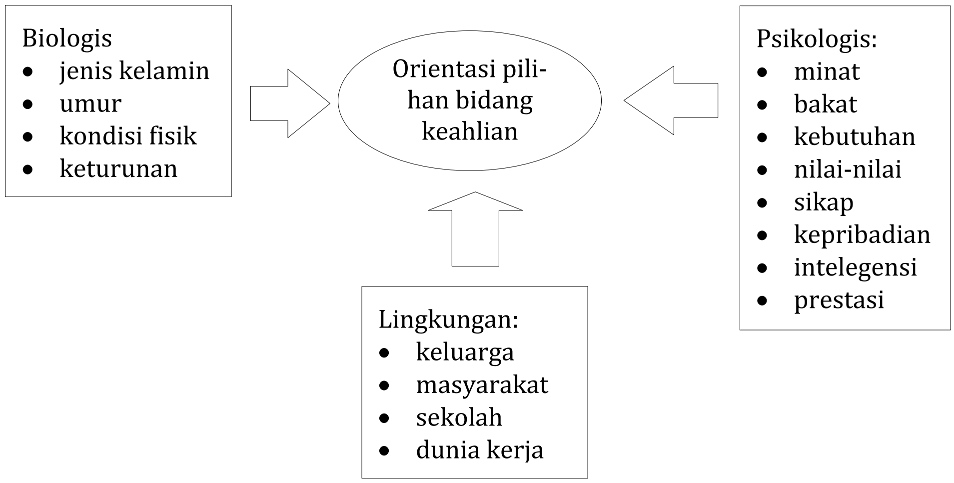

Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi pilihan bidang keahlian (Super, D.E. 1957. dan London, H.H. 1973 (dalam Sudji Munadi, 2006)

merupakan suatu aktivitas yang penting dalam perjalanan karir seseorang khususnya remaja. Karir telah muncul dalam literatur manajemen yang menghubungkan antara manusia dengan bidang pekerjaan. Edwin (1985) mengemukakan bahwa karir sebagai suatu rangkaian yang terpisah akan tetapi terkait dengan aktivitas pekerjaan yang menyediakan kesinambungan, ketenteraman atau arti dalam kehidupan seseorang. Demikian halnya dengan sekolah terpisah dengan pekerjaan, akan tetapi tidak bisa dipisahkan dengan bidang pekerjaan tertentu, karena perencanaan kerja yang dimulai dari sekolah yang didasarkan minat peserta didik dapat berhasil dengan baik.

Schermerhorn et.al (Sudji Munadi, 2006) mengemukakan bahwa karir adalah serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup. Seseorang menyukai jenis sekolah tertentu karena hubungannya dengan pekerjaan. Sebagai contoh, perkembangan teknologi otmotif yang begitu cepat dengan aneka desain baru yang terus bermunculan, sekaligus menciptakan peluang kerja baru, baik bengkel-bengkel pemeliharaan, penjualan *sparetpart*, asesoris motor, dan sebagainya, dapat menumbuhkan minat peserta didik pada bidang tersebut. Sebagaimana dilihat perkembangan pilihan jurusan otomotif di sekolah-sekolah selalu dipadati peminat. Lebih lanjut Moekijat (2007) mengemukakan bahwa karir dapat berarti: (1) tugas, jabatan, pekerjaan, mata pencaharian; (2) kemajuan jabatan atau pekerjaan; (3) serangkaian kegiatan pekerjaan selama hidup; (4) kemajuan dalam suatu organisasi; dan (5) keahlian, profesi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pihak yang terkait dengan pengembang di SMK perlu memperhatikan dinamika tersebut. Karir diartikan sebagai suatu rangkaian dari beberapa pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Pada teori perkembang psikologi siswa SMP pada dasarnya telah menimbang-nimbang dan memikirkan pekerjaan tertentu. Mereka juga menyadari bahwa untuk mencapai pekerjaan yang diidamkan memerlukan sarana pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki yang bisa diperoleh melalui pendidikan. Mengikuti pendidikan pada dasarnya merupakan persiapan bagi para remaja untuk suatu pekerjaan Sunarto (1999:192). Kondisi psikologis di atas akan membawa para remaja untuk menentukan jenis pilihan pendidikan dan atau pelatihan yang akan diikuti. Jika dilihat dari sudut perkembangan vokasional anak seusia SMP dapat dijelaskan bahwa pada masa ini anak-anak berada dalam tahapan tentatif dimana dalam diri anak terjadi proses kristalisasi gagasan tentang perlunya bekerja, memiliki konsep diri dan pekerjaan, serta penjajakan terhadap macam-macam bidang pekerjaan (Sukamto, 2005:13).

Dari tahapan perkembangan karir menurut Thompson, 1973:206) meliputi 5 langkah tugas pengembangan kejuruan, yaitu: (1) merealisasikan/ mengeristalkan suatu pilihan yang kejuruan; (2) menetapkan suatu pilihan yang kejuruan; (3) menerapkan satu pilihan kejuruan; (4) menstabilkan pilihan kejuruan, dan memperkuat status untuk mempercepat kemajuan di dalam suatu lapangan kerja.

Agar manusia dapat menentukan pilihan karirnya perlu bimbingan karir. Bimbingan karir menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan seseorang dengan memperhitungkan keadaan diri dan lingkungan agar memperoleh pandangan yang luas, dalam kaitan dengan peranannya dalam kehidupan. Sementara bimbingan kejuruan, menekankan pada bentuk layanan pemberian informasi, cakupan lebih luas mencakup segala aspek kehidupan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bidang keahlian digambarkan pada gambar 1.

General theory of occupational choice Ginzberg (Soenarto, 2007) bahwa: (1) pilihan akhir suatu bidang pekerjaan merupakan kompromi antara keinginan, kemampuan, nilai, kesempatan yang ada, dan keterbatasan situasi; (2) penentuan keputusan terhadap suatu jabatan, dibagi dalam 3 kurun waktu: (a) pemilihan secara fantastis oleh anak-anak; (b) pemilihan tentatif dimulai pada umur 11 tahun; dan (c) pemilihan realistik, dimulai pada umur 17 tahun.

Menurut teori Super (1957:56) perkembangan vokasional seseorang hakekatnya merupakan interaksi antara perilaku, sikap, ambisi, dan nilai-nilai individu dengan faktor sosial sekitarnya. Dalam kaitannya dengan perkembangan vokasional ini, Super mengemukakan 12 proporsi yang intinya sebagai berikut: perkembangan vokasonal merupakan proses mental yang berlangsung secara kontinyu; perkembangan vokasional proses yang teratur, berpola, dan dapat diperediksi, perkembangan vokasional bersifat dinamis, konsep diri terbentuk pada remaja awal, menjadi lebih nyata pada masa remaja dan diterjemahkan kedalam lingkup okupasi kaum remaja, faktor realitas (karakteristik personal dan realitas sosial) berperan penting dalam pilihan keahlian seiring dengan perkembangan usia remaja ke dewasa; (identifikasi dengan orang tua untuk dijadikan model pengembangan; perubahan atau pergantian dari keahlian satu yang lain dipengaruhi oleh intelegensi, tingkat status sosial eknomi orang tua, kebutuhan akan status, nilai-nilai, minat, keterampilan; bidang keahlian yang dipilih oleh individu berkaitan erat dengan minat, nilai–nilai dan kebutuhannya, tingkat dan kualitas pendidikannya, serta struktur keahlian, kecenderungan dan perilaku masyarakat disekitanya; kepuasan kerja tergantung pada hasil yang memadai berkaitan dengan kemampuan, minatnya, nilai-nilai yang dianut dan kepribadiannya.

Menurut teori Holland (1973:88) karakter atau keperibadian seseorang mempengaruhi orang tersebut dalam menyikapi adanya berbagai ragam keahlian atau pekerjaan yang ada dimasyarakat. Artinya setiap orang yang memilih karir atau pekerjaan tertentu sesuai dengan karakternya masing-masing. Dalam berbagai studi, Holland mengelompokkan karakteristik kepribadian seseorang menjadi enam, yaitu: realistik (*realistic/ motoric*) investigatif (*investigative/intellectual*), sosial (*social/supportive*), konvensional (*conventional/conforming*), persuasif (*enterprising/ persuasive*) dan artistik (*artistic/asthetic*).

Dalam pembelajaran penanaman nilai kerja yang dikenalkan bagi peserta didik melalui tahapan kegiatan terkait secara inplisit pada minatnya meliputi berbagai kompetensi yang yang tercermin dalam sikap sesuai dengan watak seseorang. Tipe pengembangan keperibadian digambarkan Holland (1985: 18) seperti pada gambar 2. Gambar 2 menunjukkan bagaimana tipe dikembangkan sehingga dapat menyukai satu model keterampilan yang diajarkan. Dalam gambar

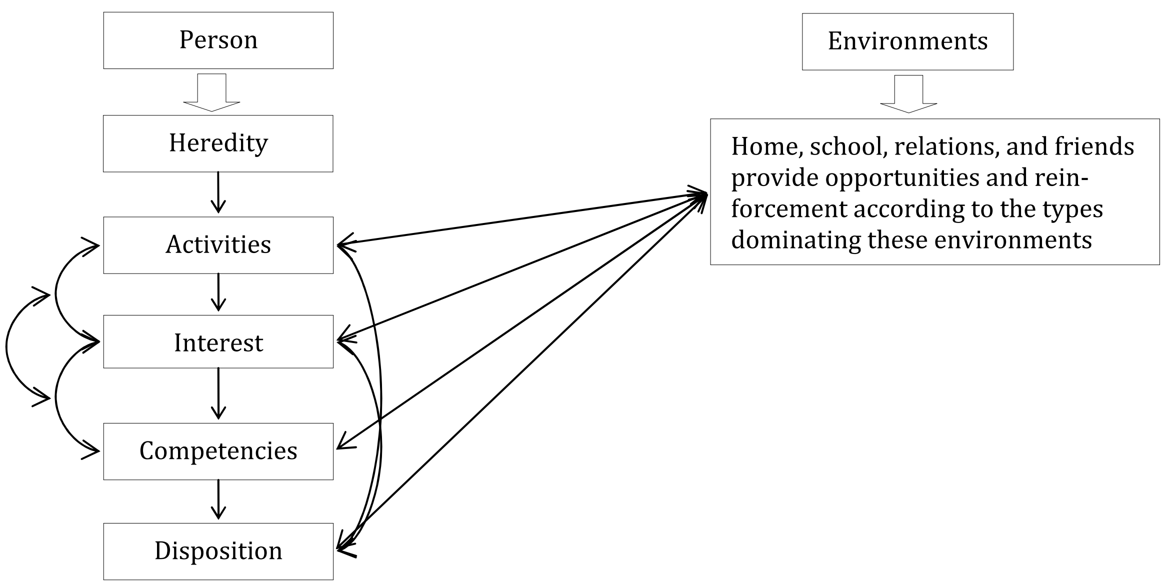

Gambar 2. Tipe pengembangan keperibadian

diasumsikan bahwa probabilitas perubahan melalui urutan aktivitas-aktivitas minat berupa kompetensi-kompetensi yang dapat membentuk watak (*disposition*) yang secara kumulatif dipengaruhi oleh pembelajaran dan lingkungan yang rentan terhadap kekuatan perubahan yang kuat.

Pada pendidikan prakejuruan yang akan dikembangkan diharapkan dapat menanamkan nilai kerja yang dapat menumbuhkan pilihan karir peserta didik. Jika pilihan karir peserta didik tercipta maka pilihan untuk menentukan jenis sekolah lanjutan tepat. Pemilihan sekolah yang tepat sesuai minat perlu agar prestasi belajar anak sukses. Penanaman nilai dilakukan dengan; membuat laporan dari apa yang dilakukan, menceritakan kembali proses produk yang telah dibuat, pameran produk, menilai produk yang dibuat, dan menanyakan tentang keberhasilan dan kegagalan produk yang telah dibuat diharapkan memberikan pengalaman yang berharga.

Pendidikan berbasis pengalaman yang berisi materi karir dapat membuat siswa memiliki pemahaman yang luas tentang dunia kerja, menghargai karir, dan memiliki arah pengembangan diri. Siswa yang memiliki keterampilan dasar untuk hidup, dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat tentang karir yang akan dilakukannya kemudian hari. Pengalaman kerja yang menyenangkan yang diperoleh siswa sejak masih remaja dapat membentuk sikap yang positip terhadap bidang kerja tersebut hingga dia berumur dewasa.

"*The prestige levels of occupational aspiration, for all youth, were relatively established by early adolescence and did not change significantly over time*" (Rojewski & Kim, 2003). Bahwa level puncak aspirasi kerja bidang kejuruan untuk seluruh remaja secara relatif dibentuk pada masa remaja dan tidak akan berubah secara signifikan dari waktu kewaktu. Pendapat tersebut menekankan perlunya pendidikan penanaman nilai kerja sejak dini, agar dapat membentuk apresiasi kerja, melalui penumbuhan minat lewat pembelajaran disekolah.

Pada pendidikan prakejuruan yang akan dikembangkan diharapkan dapat menanamkan nilai kerja yang dapat menumbuhkan pilihan karir peserta didik. Jika pilihan karir peserta didik tercipta maka pilihan untuk menentukan jenis sekolah lanjutan tepat. Pemilihan sekolah yang tepat sesuai minat perlu agar prestasi belajar anak sukses. Penanaman nilai dilakukan dengan; membuat laporan dari apa yang dilakukan, menceritakan kembali proses produk yang telah dibuat, pameran produk, menilai produk yang dibuat, dan menanyakan tentang keberhasilan dan kegagalan produk yang telah dibuat diharapkan memberikan pengalaman yang berharga.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian Ex-post facto yaitu suatu model yang menerapkan intervensi terhadap pembelajaran PNJ berupa pengintegrasian pendidikan nilai kerja menggunakan cerita sukses. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 280 siswa SMP. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari pria 129 orang (46,1%) dan wanita 151 orang (53,9%) dari 4 sekolah yang melaksanakan kompetensi kurikulum berbeda. SMP A mengembangkan keterampilan perpertukangan kayu, teknologi logam, dan listrik, (2) SMP B mengembangan keterampilan pendidikan teknologi dasar (PTD), SMP C mengembangkan mulok, tata boga, tata busana, dan keterampilan elektronika, dan SMPN D mengembangkan mulok tata busana dan tata boga.

Hasil analisis variansi diperoleh F_h sebesar 6.087 dan signifikan pada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa jender mempengaruhi pilihan bidang kejuruan peserta didik. Besarnya nilai adjusted R squared 0.018, yang berarti variabilitas pilihan bidang dapat dijelaskan oleh jender sebesar 1.8%. Sumbangan tersebut kecil sehingga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran keterampilan yang lebih berwawasan jender.

Sementara hubungan sekolah dengan pilihan vokasi hasl analisis variansi diperoleh F_h sebesar 5.728 dan signifikan pada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah dengan pilihan kejuruan berbeda mempengaruhi pilihan bidang kejuruan peserta didik. Besarnya nilai adjusted R squared 0.048, yang berarti variabilitas pilihan bidang dapat dijelaskan oleh sekolah dengan pilihan kejuruan berbeda sebesar 4.8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di atas, dapat disampaikan bahwa pembelajaran keterampilan yang diberikan di sekolah SMP menumbuhkan minat kejuruan bagi peserta didik. Dengan demikian perlu dikembangkan model inovasi pembelajaran keterampilan seperti pembelajaran penanaman nilai kerja.Kenyataannya jender mempunyai hubungan dengan pilihan bidang kejuruan. Hal ini dapat dilihat pada jurusan-jurusan tertentu di SMK sampai perguruan tinggi,

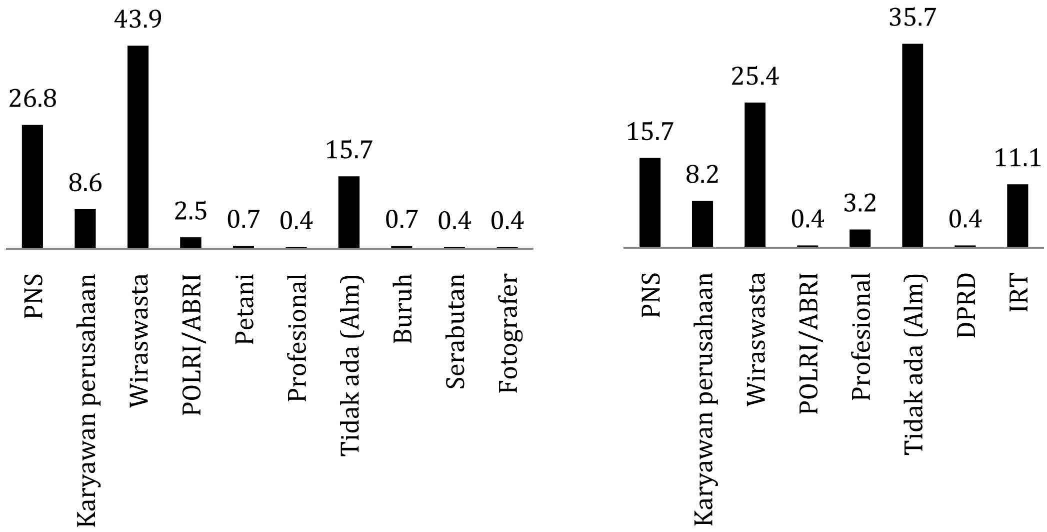

(a) (b)

Gambar 3. (a) Pekerjaan ayah, (b) Pekerjaan ibu

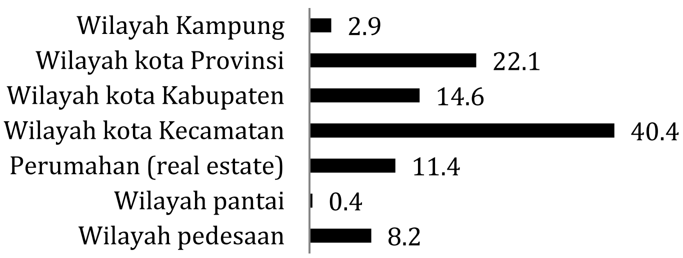

Gambar 4. Persentase lokasi tempat tinggal

ada beberapa jurusan diminati jender tertentu. Misalnya jurusan teknik mesin didominasi siswa pria dan jurusan boga atau busaha didominasi siswa wanita.

Jenis pekerjaan orang tua responden digambarkan seperti pada gambar 3. Gambar 3 menunjukkan bahwa ada 10 jenis pekerjaan ayah responden, mulai dari yang paling tinggi, yaitu: wiraswasta 123 orang (26,8%), PNS 75 orang (26,8%), tidak memiliki pekerjaan (alm) 44 orang (15,7%), karyawan perusahaan 24 orang (8,6%), POLRI/ABRI 7 orang (2,5%), Petani dan buruh 2 orang (0,7%), professional, serabutan, dan fotografer masing-masing 1 orang (0,4%).

Hasil output SPSS pekerjaan ayah memberikan F_h sebesar 1.306 dengan p=0.233 yang berarti tidak signifikan pada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ayah tidak mempengaruhi pilihan bidang kejuruan peserta didik. Besarnya nilai adjusted R squared 0.010, yang berarti variabilitas pilihan bidang kejuruan dapat dijelaskan oleh pekerjaan ayah sebesar 1.0%. Adanya hubungan yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh peran ayah yang semakin kurang dalam pendidikan anak. Sibuknya ayah mencari nafkah, membuat si ayah tidak ada waktu untuk

Gambar 5. Persentase pilihan sekolah

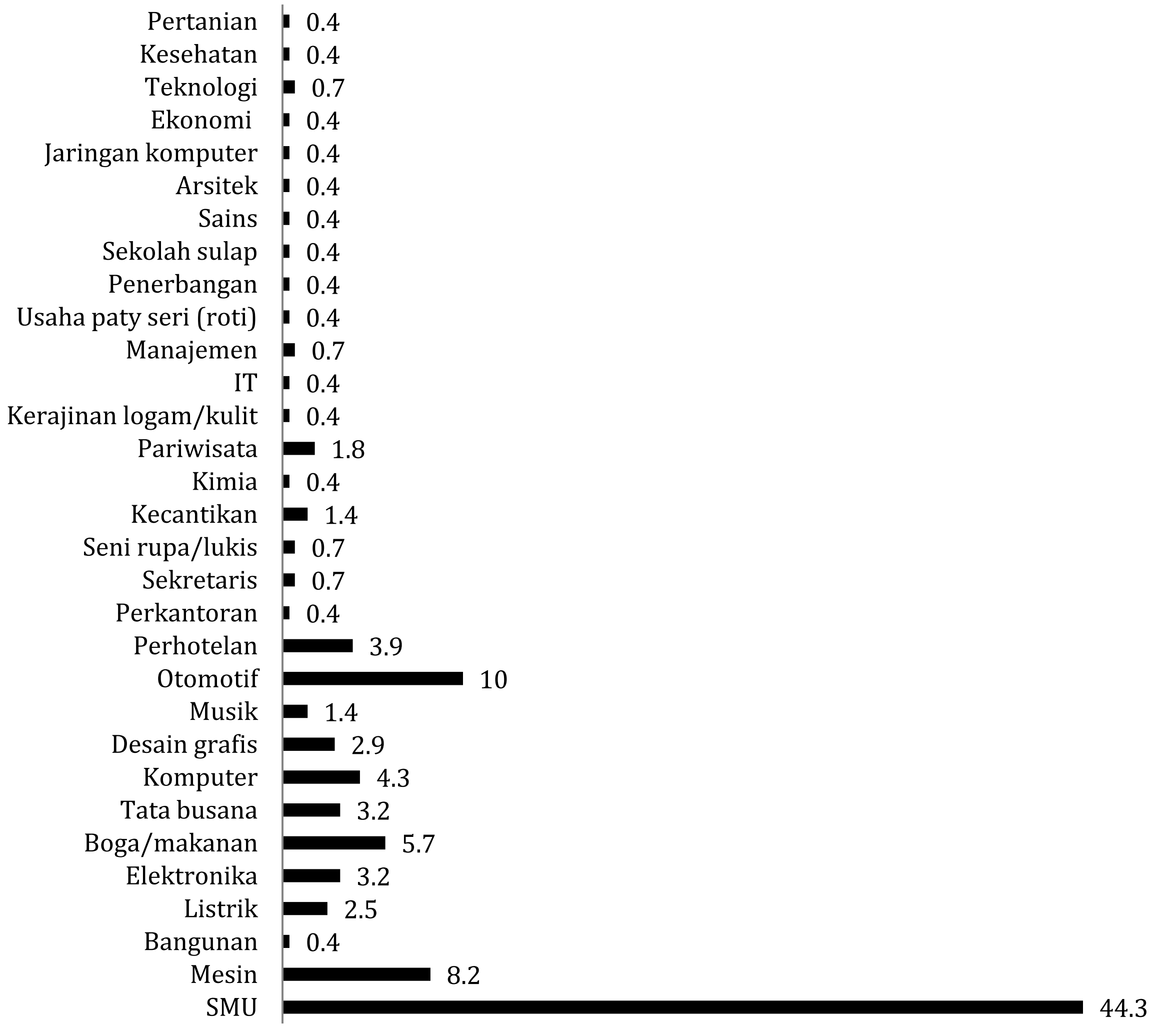

Gambar 6. Persentase pilihan kejuruan

bergaul mendekati anak-anaknya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan anak diserahkan kepada isterinya. Sehingga hasil tersebut disebabkan oleh pergeseran persepsi pandangan anak dalam memilih bidang kejuruan.

Gambar 3 menunjukkan bahwa ada 8 jenis pekerjaan ibu responden, mulai dari yang paling tinggi, yaitu: tidak bekerja (alm) 100 orang (35,7%), wiraswasta71 orang (25,4%), PNS 44 orang (15,7%), ibu rumah tangga (IRT) 31 orang (11,1%), karyawan perusahaan 23 orang (8,2%), professional 9 orang (3,2%), POLRI/ABRI dan DPRD masing-masing 1 orang (0,4%).

Hasil output SPSS pekerjaan ibu memberikan F_h sebesar 2.311 dengan p=0.026 yang berarti signifikan pada p=0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi pilihan bidang kejuruan peserta didik. Besarnya nilai adjusted R squared 0.032, yang berarti variabilitas pilihan bidang dapat dijelaskan oleh pekerjaan ibu sebesar 3.2%. Peran ibu lebih begitu penting dalam pendidikan keluarga, karena berfungsi sebagai: sumber dan pemberi rasa kasih saying, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, dan pendidika dalam segi-segi emosional. Selain itu tentunya ibu lebih bayak berkumpul dengan ibu ketimbang dengan ayah yang sibuk mencari nafkah.

Gambar 4 menunjukkan bahwa ada 7 wilayah tempat tinggal responden, mulai dari yang paling tinggi, yaitu: wilayah kota kecamatan 113 orang (40,4%), wilayah kota provinsi 62 orang (22,1%), wilayah kota kabupaten 41 orang (14,6%), perumahan real estate 32 orang (11,4%), wilayah pedesaan 23 orang (8,2%), wilayah perkampungan 8 orang (2,9%), dan wilayah pantai 1 orang (0,4%). Hasil output Anava program SPSS wilayah tempat tinggal memberikan F_h sebesar 1.936 dengan p=0.075 yang berarti tidak signifikan pada p=0.05, maka disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal tidak mempengaruhi pilihan bidang kejuruan peserta didik. Besarnya nilai adjusted R squared 0.020, yang berarti variabilitas pilihan bidang kejuruan dapat dijelaskan oleh lingkungan tempat tinggal sebesar 2%.

Pilihan sekolah dari siswa nampak pada gambar 5. Terdapat 5 jenis pilihan siswa dalam melanjutkan pendidikan mulai dari yang paling tinggi, yaitu: SMU 124 orang (44.3%), SMK 150 orang (53.5%), MA 3 orang (1,1%), tidak melanjutkan 2 orang (0,7%), dan lain-lain 1 orang (0,4%). Pilihan vokasi yang diminati responden 31 jenis pilihan bidang.

Gambar 6 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian telah memilih jurusan atau bidang studi 31 macam, dengan persentase berbeda-beda sebagaimana mulai dari yang paling tinggi, yaitu: SMA 44,3%, otomotif 10%, mesin 8,2%, Boga/makanan 5,7%, computer 4,3%, perhotelan 3,9%, tata busana 3,2%, elektronika 3,2%, desain grafis 2,9%, listrik 2,5%, pariwisata 1,8%, musik 1,4%, kecantikan 1,4%, dan teknologi, pertanian, manajemen, kesehatan, ekonomi, jaringan computer, arsitek, sains, sekolah sulap, penerbangan, usaha paty seri, IT, kerajinan logam dan kulit, kimia, seni rupa/lukis, sekretaris, perkantoran, dan bangunan masing-masing kurang dari 1%.

Hasil tersebut menunjukkan adanya pergeseran kompetensi utama ke bagian-bagian yang lebih khusus. Misalnya; (1) jurusan mesin terpecah menjadi otomotif, dimana bidang otomotif lebih dimanati daripada mesin; (2) Jurusan Listrik (SMK) atau Teknik Elektro (PT) terpecah menjadi; elektronika, computer, hingga kompetensi yang lebih spesifik lagi (jaringan computer,desain grafis) dan sebagainya. Pilihan vokasi tersebut adalah murni pengetahuan yang dipahami dan diminati peserta didik secara spontanitas, karena instrumen yang digunakan tanpa pilihan alternatif jawaban.

Pengetahuan peserta didik tentang pilihan vokasi tersebut, dapat diperoleh dari pembelajaran di sekolah, interaksi dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun melalui kegiatan membaca atau melalui pengalaman yang diperoleh ketika menggunakan produk teknologi yang dirasakannya lebih menyenangkan dan mendukung monatnya.

Berdasarkan hal tersebut maka perkembangan pilihan vokasi siswa SMP perlu mendapat perhatian bagi pengembang jurusan di SMK, karena fenomena yang berkembang sekolah selalu terlambat untuk melakukan perubahan, sehingga dapat diprediksi suatu saat banyak jurusan yang kosong tanpa siswa sementara disisi lain ada jurusan banyak peminat namun tidak tersedia jurusan penyelenggara. Untuk itu semua diperlukan pendekatan mendasar oleh pihak terkait, dan salah satu contohnya melalui pembelajaran di sekolah yang dimulai dari pendidikan dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa profil dan pilihan vokasi siswa SMP adalah sebagai berikut:

1. Prosfek jurusan mesin bergeser ke bidang otomotif.
2. Profil responden terdiri dari: (1) pria 46,1% dan wanita 53,9%; (2) variasi pekerjaan ayah 10 jenis, umumnya wiraswasta 43,9% dan PNS 26,8%; (3) variasi pekerjaan ibu 8 jenis umumnya tidak bekerja 35,7%, wiraswasta 25,4%, dan PNS 15,7%; dan (4) (5) lingkungan tempat tinggal umumnya di wilayah kota kecamatan.
3. Pilihan sekolah lanjutan siswa SMP adalah: (1) SMU 53,9%, SMK 43,9%, MA 1,1%, dan tidak melanjutkan sekolah 0,7%.
4. Ada 31 jenis variasi pilihan vokasi yang diminati responden, Pilihan vokasi yang diminati berturut-turut mulai dari yang tertinggi yaitu: otomotif 10%, mesin 8.2%, boga/makanan 5,7%, komputer 4,3%, perhotelan 3,9%, elektronika dan tata busana masing-masing 3,2%, desain grafis 2,9%, listrik 2,5%, pariwisata 1,8%, music dan kecantikan masing-masing 1,4% dan sisanya kurang dari 1%.

Faktor yang mempengaruhi pilihan bidang kejuruan siswa SMP secara signifikan adalah jenis program keterampilan yang dikembangkan sekolah, jender, dan jenis pekerjaan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Dworetzky, John. P. (1987). *Introduction to child development*. New York: West Publishing company.

Edwin B.F. (1985). *Personnel Management*. Sixth Edition. Singapore: Singapore National Printers, Ltd.

London H.H. (1973) *Principles And Techniques Of Vocational Guidance*. Columbus. Ohio: Charles E Merrill Publishing Co.

Moekijat. (2007). *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*. Bandung: CV. Mandar maju. Jurnal Pendidikan, 35, 213-232.

Siskandar. (2006). *Arahkan Pilihan Lulusan SMP Sejak Dini*. (http://www.kompas.com/kompas-cetak/0310/06/dikbud/606899.htm, akses 10 Desember 2007)

William A.Mehrens., & Irwin J.Lechman. (1973). *Measurement and Evaluation in*

Educational and Psychology. USA: Holt, Renehart and Winston.

Sudji Munadi. (2006). *Konstrak Alat Ungkap Orientasi Pilihan Bidang Keahlian Siswa SMP dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Disertasi. Yogyakarta: PPS, UNY.

Sunarto & B Agung Hartono (1999). *Perkembangan PesertaDidik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Sukamto. (2001). *Perubahan karakteritik dunia kerja dan revitalisasi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan kejuruan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Pendidikan Kejuruan pada Fakultas Teknik, Universitas negeri Yogyakarta.

Super, D.E. (1957). *The Psyhology of Career*. New York: Harper & Brothers.

Thompson, J.F., (1973). *Foundations of vocational education. social and philisophical concepts*. New Jersey: Prentice Hall.